

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat dalam rangka membantu siswa dalam mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi acuan untuk mengajar”. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi acuan untuk mengajar tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan sumber daya manusia, baik sebagai peribadi maupun sebagai modal dasar pembangun bangsa. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradap berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Penyusunan rencana pembelajaran merupakan suatu bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Dikatakan penting, karena untuk guru RPP tersebut merupakan acuan atau scenario yang harus dilalui tahap demi tahap dalam memberikan materi kepada siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, setiap guru wajib dan menjadi syarat mutlak untuk membuat RPP, sebelum proses penampilan didalam kelas.

Setiap guru harus mampu menyusun RPP sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan yang idealnya berdasarkan KTSP. Sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menyelesaikan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang kemudian di kukuhkan menjadi

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Nomor 24 Tahun 2006 yang di sempurnakan dengan Nomor 6 Tahun 2007 tentang ketentuan pelaksanaannya. Setiap satuan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kurikulum yang diimplementasikan di satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kondisi sekolah, masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disini pihak sekolah dituntut untuk mempersiapkan dua hal pokok yaitu mencakup kesiapan materil dan non materil agar KTSP itu dapat berjalan dengan baik (Susilo,2007). KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP ini mulai dilaksanakan tahun pembelajaran 2006/2007.

Guru secara langsung bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran yang dikembangkan khususnya di dalam kelas. Oleh karena itu guru diwajibkan menyusun RPP sebelum mengajar. Seperti dikemukakan oleh Mulyasa.(2007), Berbagai kasus menunjukkan kurangnya pemahaman para penyelenggara dan pelaksana, termasuk guru dan kepala sekolah terhadap kurikulum. Kelompok guru ini biasanya melaksanakan pembelajaran berdasarkan urutan bab dalam buku teks, dan menggunakan buku teks sebagai satu-satunya acuan dalam mengajar. Inilah yang membuat guru kelabakan dan sering kekurangan waktu mengajar, karena buku teks biasa dirancang lebih dari target minimal sebuah kurikulum.

Guru merupakan faktor yang secara langsung bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran yang dikembangkan khususnya di kelas. Oleh karena itu guru diwajibkan membuat RPP pada saat mengajar namun ada beberapa faktor yang menyebabkan guru kurang menguasai proses belajar mengajar tersebut. Kebanyakan guru mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran yang lengkap, menyeimbangkan antar waktu yang disediakan di dalam kurikulum dan materi sebagainya.

Sehubungan dengan itu berdasarkan observasi di lokasi penelitian, peneliti menemukan beberapa RPP dilapangan sebagian besar masih disusun dengan

menciplak, dimana RPP tersebut merupakan hasil ciplakan dari sekolah lain bahkan dari tahun ketahun tidak ada perubahan terhadap isi RPP karena yang digunakan RPP yang lalu. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru terhadap penyusunan RPP. Terdapat beberapa hambatan yang dialami guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diantaranya guru merasa kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat karena minimnya pengetahuan tentang metode pembelajaran dan kurang tersedianya fasilitas untuk menerapkan metode pembelajaran. Ada juga beberapa sekolah yang tidak menggunakan RPPnya pada saat pembelajaran. Kekurang pahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum dan pengembangannya kedalam RPP bisa berakibat fatal terhadap hasil belajar. Sukses tidaknya pengembangan KTSP ditentukan oleh guru.

Setiap siswa yang sedang terlibat di dunia pendidikan banyak sedikitnya pernah mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Tingkat kesulitan yang dialami berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Tingkat kesulitan dalam belajar pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari lingkungan siswa (eksternal).

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atau proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri: (1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok, (2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok, (3) terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya (Fathurrohman dan Sutikno, 2007).

Berdasarkan hal tersebut diatas dan mengingat pemberlakuan KTSP pada kurikulum pendidikan di seluruh Indonesia, maka penulis tertarik untuk menganalisis RPP yang disusun guru di SMA kelas XII se – kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Sehubungan dengan itu, penulis memilih judul “**Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas XII IPA di SMA Se-Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Pembelajaran 2014/2015**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya pemahaman guru Biologi tentang penyusunan RPP berdasarkan KTSP maupun prakteknya dilapangan.
2. Kesulitan guru dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP hal ini terlihat adanya RPP dari internet, RPP *copy paste* dari teman sejawat, dan RPP dari yang lalu.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMA kelas XII IPA se-Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah guru biologi di SMA kecamatan silangkitang sudah berpedoman pada standar proses Permendiknas nomor 41 tahun 2007 berdasarkan KTSP?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru biologi di SMA kecamatan silangkitang terhadap standar proses Permendiknas No. 41 tahun 2007.

1.6. Manfaat penelitian

1. Sebagai bahan masukan sekaligus informasi bagi guru biologi khususnya guru yang mengajar biologi dalam menyusun RPP berdasarkan KTSP.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk lebih mengetahui hal – hal yang menyebabkan kesulitan dalam menyusun RPP.
3. Masukan kepada kepala sekolah untuk dapat membantu guru – guru biologi dalam menyusun RPP berdasarkan KTSP.

1.7. Defenisi Operasional

1. Analisis merupakan salah satu bentuk kegiatan membandingkan, menilai, menggali, menghubungkan, menguraikan suatu hal untuk memperoleh pemahaman dan keterhubungan suatu informasi.
2. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum oprasional yang di susun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.